**BAB IV**

**ANALISIS METODE DAKWAH DALAM MENANGGULANGI PERNIKAHAN USIA DINI DI KAMPUNG SUKAJAYA KELURAHAN RAJABASA JAYA KECAMATAN RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

Pada bab III, permasalahan yang peneliti teliti yakni masalah pernikahan yang terjadi pada remaja yang berusia di bawah umur. Secara kaidah Islam, pernikahan boleh saja jika dilakukan bagi seseorang yang memang sudah memiliki keinginan. Hal ini dapat berlaku bagi siapa saja. Menurut pandangan Islam, pernikahan yang ingin dilakukan oleh seseorang yang berusia di bawah umur atau belum menginjak dewasa maka hal itu diperbolehkan. Tetapi belum boleh untuk melakukan hubungan seksual layaknya suami istri. Ketika pasangan tersebut masih dikategorikan usia dini maka kedua belah pihak harus menunggu salah satu atau keduanya sudah cukup umur (dewasa) barulah mereka boleh melakukan hubungan intim.

Islam tidak mengatur batas usia seseorang untuk menikah tetapi membolehkan seseorang menikah ketika ia sudah mencapai *aqil baligh*. Yakni, memiliki bekal, mampu menunaikan kewajiban baik lahir maupun batin (materi).

Dalam peraturan perundang-undang yang telah berlaku di Indonesia yakni UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan telah mengatur batas usia perkawinan. Di dalam Bab II Pasal 7 ayat 1, disebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 tahun.

Namun ada perbedaan pendapat mengenai pernikahan yang dilakukan di usia 16-19 tahun atau yang sudah *aqil baligh*. Serta agama tidak membatasi usia seseorang yang ingin menikah asal orang tersebut sudah *baligh* dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan bagi masyarakat yang kontra terhadap pernikahan usia dini, dianggap sebagai pernikahan di bawah umur yang membuat anak tersebut kurang dalam memiliki pengetahuan yang cukup pada pernikahan. Serta mental anak yang berusia 16 tahun dan 19 tahun masih sangat membutuhkan bimbingan. Para remaja tersebut juga dirasa belum mampu dalam mengolah keuangan untuk kehidupan setelah menikah. ditambah lagi dari segi kesehatan yang sangat menunjang kedua pasangan untuk lebih baik menunda pernikahan.

Wajar saja jika adanya respon pro dan kontra terhadap pernikahan pada usia yang masih sangat remaja. Permasalahan tentang usia perkawinan sampai saat ini selalu menimbulkan berbagai pendapat dan penafsiran yang berbeda-beda. Tentu saja dampak yang ditimbulkan tidak hanya positif tetapi banyak juga dampak negatif yang justru timbul.

1. **Faktor Pendorong Terjadinya Pernikahan Usia Dini Di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung**

Adapun faktor pendorong terjadinya pernikahan usia dini yang banyak dijumpai di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung seperti dalam hasil wawancara dengan anak yang masih berusia 14-16 tahun pada BAB III adalah :

1. Pergaulan bebas dengan didukungnya lingkungan dan keluarga yang tidak mempermasalahkan dekat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Dapat dilihat dari letak geografis Desa Sukajaya termasuk yang tak jauh dari kota. Sehingga dapat memungkinkan untuk para remaja bergaul layaknya remaja kota yang terkesan bebas. Ada masyarakat atau orang tua yang mendukung dan memperbolehkan anaknya pacaran.
2. Kurangnya perhatian dari keluarga *(broken home),* kesibukan bekerja dari kedua orang tua dan ketidakharmonisan dalam keluarga menjadi alasan anak melampiaskan kekecewaan, kesedihan, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga dengan cara yang menurut mereka memberikan kesenangan. Melampiaskan rasa kekecewaannya sendiri bukan pada kegiatan yang positif melainkan kepada hal yang negatif. Tanpa memikirkan hal tersebut baik atau buruk serta dampak yang akan ditimbulkan apabila ia melakukannya.
3. Mudahnya mengakses konten porno, situs porno yang mudah didapat oleh anak akan memicu emosi seksual pada anak dan bisa saja mendorong anak ingin melakukan hal tersebut. Video porno dapat merangsang pikiran anak yang kecanduan dan ingin selalu menonton.
4. Faktor ekonomi, kebijakan pemerintah yang merancang wajib belajar 12 tahun menjadi harapan besar bagi seluruh anak di Indonesia. Tetapi, Indonesia juga termasuk negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Keterbatasan orang tua yang tidak mampu membiayai perekonomian keluarga membuat anak menguburkan mimpinya dan memilih untuk menikah.
5. Tidak adanya seks edukasi, pendidikan seks sejak dini masih dianggap tabu bagi masyarakat Indonesia. Seks edukasi memberikan gambaran pada anak untuk lebih mengerti seks dan dampak yang akan timbul ketika anak melakukan seks secara bebas tanpa adanya ikatan yang resmi dari agama dan negara.
6. **Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Pernikahan Usia Dini Di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung**

Hal ini dikarenakan dalam segi Agama diperbolehkan tetapi ada pendapat yang mengatakan hal itu akan menimbulkan dampak buruk bagi pasangan pernikahan. Seperti yang terjadi di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Hal yang paling mendasar dari dampak buruk yang dirasakan oleh pasangan yang menikah pada usia dini yakni masalah kesehatan, psikologis, pendidikan dan ekonomi.

Dari hasil penelitian BAB III, pada dampak yang dilihat dari aspek kesehatan membuat Vera harus melahirkan secara *cesar*. Hal ini dikarenakan pendarahan hebat yang ia alami. Selain itu, akibat ia pernah mengonsumsi obat penggugur janin membuat bayinya mengalami kecacatan fisik. Kejadian tersebut dipicu akibat ia malu secara psikologis ketika ia mengetahui bahwa ia hamil. Selain itu, secara mental ia belum siap.

Secara psikologis dapat juga dilihat dari sampel lain, yakni Cindy dan Nurharyati. Saat awal pernikahan Cindy tidak mau bertemu dengan orang-orang sekitar maupun teman-teman sekelasnya dulu. Ia mengalami perubahan perilaku menjadi lebih murung, sering menangis dan mengurungkan diri di rumah. Selama 6 bulan ia bersikap seperti itu. Hal ini karena ia menjadi buah bibir masyarakat sekitar rumahnya. Sampai pernah ia berpikir untuk bunuh diri karena tidak kuat untuk memikirkan permasalahan yang dihadapi.

Lain lagi yang terjadi pada Nurharyati, ia sempat pergi dari rumah orang tuanya, akibat terus berselisih paham dengan sang suami. Ia mengatakan bahwa masih sering bermain dengan teman-temannya. Ia juga mengatakan malu dan lebih sering berdiam diri dirumah. Ada penyesalan dalam dirinya akibat menikah diusia dini.

Menurut ketiga sampel orang yang melakukan pernikahan usia dini mengatakan bahwa mereka memutuskan untuk berhenti sekolah. Vera dan Cindy diantaranya tidak melanjutkan sekolah dikarenakan hamil di luar nikah. Sedangkan Nurharyati dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang tidak lagi sanggup membiayai kebutuhan sekolahnya.

Apabila dilihat dari aspek ekonomi, mereka masih harus ditanggung oleh keluarganya. Seperti Vera dan Cindy masih harus tinggal kelarganya. Meski demikian, suami dari salah satu sampel masih belum mendapatkan pekerjaan, karena belum memiliki ijazah SMA. Jadi sepenuhnya masih harus ditanggung semua kebutuhan ekonomi oleh orang tuanya. Sedangkan Nurharyati yang memang memiliki suami yang sudah memiliki pekerjaan namun tetap harus dbantu oleh orang tuanya untuk membayar sewa rumah perbulannya.

1. **Penerapan Metode Dakwah Da’i Dalam Menanggulangi Pernikahan Usia Dini Kepada Remaja Di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung**

Adanya pernikahan dini yang terjadi menimbulkan berbagai tanggapan dan respon yang cukup signifikan dari masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. dan jika memang sudah berniat untuk lebih serius dalam berhubungan

Campur tangan orang tua dalam melakukan praktek pernikahan dini perlulah dipertanyakan. Mengapa sampai hal tersebut bisa terjadi. Tentu hal ini membuktikan jika orang tua membiarkan anak tersebut tidak lagi di bawah pengawasan orang tuanya atau mungkin pergaulan anak tersebut sudah tidak bisa ditoleransi lagi. Padahal menurut undang-undang yang berlaku, sebagai orang tua berhak dan berkewajiban untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak serta mencegah perkawinan pada usia anak. Hal ini bertujuan agar anak terlindungi, hidup yang layak, tumbuh dan berkembang tanpa ada kekerasan, tereksploitasi dan diskriminasi.

Dari permasalahan yang dipaparkan di atas maka perlu adanya pencegahan pernikahan usia dini yang diakibatkan oleh berbagai faktor pendorong terjadinya pernikahan usia dini di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Memberi bantuan materi dan dukungan moril baik berupa nasihat atau motivasi juga merupakan bagian dari berdakwah. Dengan pengajaran dan ajakan untuk berbuat yang baik dan lebih membuka mata para remaja untuk lebih melihat kedepan untuk masa depan yang masih panjang. Dengan memanfaatkan waktu mudanya dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Para da’i di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung lebih menekankan kepada penggunaan metode dakwah dengan cara *mauidzoh hasanah* dan *Mujaddalah*, yang dirasa cocok untuk dikembangkan:

1. Dakwah *Mauidzoh Hasanah*

Dakwah *mauidzah hasanah* yakni memberikan nasihat dengan kata-kata yang baik. Dakwah *mau’idzo hasanah* dapat diartikan sebagai metode ceramah, dengan memberikan nasihat-nasihat, peringatan dengan rasa kasih sayang dan lemah lembut agar mudah masuk kedalam relung hati para sasaran.

Dalam diri seorang pendakwah harus memiliki karakter bertutur yang baik. Dari kata-kata yang baik jika masuk kerelung hati akan membuat orang lain akan merasakan kesejukan perkataannya. Dengan kata-kata yang baik harus juga diterapkan dalam diri. mengendalikan setiap perkataan yang dapat menyinggung orang lain dan sampai menyakiti hati orang lain. Menghindari membuka aib orang yang tidak pantas kita sebarkan.

Para da’i di Kampung Sukajaya akan memberikan materi dalam bentuk uraian dan penjelasan secara lisan yang sedang dibahas, sedangkan para remaja duduk melihat, mendengarkan dan menyimak apa yang telah disampaikan oleh da’i. Ketika da’i memberikan ceramah tak jarang para remaja ada yang mencatat apabila ada beberapa materi yang perlu ditulis agar mudah diingat dan dipraktekkan.

*Mauidzoh hasanah* juga dapat dapat juga dikatakan sebagai ungkapan yang mengandung unsur-unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, pesan-pesan yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar selamat dunia akhirat.

Dalam pembahasan ini, para da’i yang ditemui di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung lebih banyak menggunakan metode ini, karena da’i harus mengukur tingkat kemampuan intelektualitas sang mad’u yakni para remaja yang belum melakukan pernikahan usia dini. Hal ini dilakukan untuk tujuan agar apa yang disampaikan oleh da’i dapat diterima dan dicerna dengan baik serta ajaran-ajaran Islam yang merupakan materi dakwah dapat di aplikasikan dengan baik. Pendekatan *mauidzoh hasanah* melalui pendekatan moral dan etika serta menjelaskan efek dan manfaatnya untuk diri. Metode ini dirasa cocok untuk diterapkan untuk para remaja di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Da’i juga lebih menekankan untuk berbahasa yang baik dan sopan dalam penyampaian pesan dakwah.

Bentuk pengaplikasian dari *mauidzoh hasanah* yang diterapkan da’i di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah atau metode pidato yang telah dipakai oleh para da’i di Kampung Sukajaya dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang metode ini sering dipakai oleh da’i untuk menyampaikan materi-materi dakwah. Menyampaikan materi secara bijaksana dan tegas dengan kebenaran, objektif dan masuk logika. Agar masuk ke dalam relung hati para mad’u. Metode ceramah dilakukan untuk menarik simpati jama’ah dan materi yang diberikan berupa nasehat serta dibarengi dengan mencontohkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Ceramah akan menarik perhatian pada remaja jika kata-kata yang disampaikan memacu emosional dalam jiwa dan bersemangat sesuai dengan jiwa para remaja. Misalnya remaja sebagaimana yang kita tahu, remaja jaman sekarang lebih suka memainkan kata-kata, tak jarang mencampur dengan bahasa asing untuk mengundang perhatian dan fokus para remaja. Dengan metode ceramah, seorang da’i menjabarkan kata-kata tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami.

Da’i di Kampung Sukajaya menekankan kepada para remaja tidak hanya untuk mempelajari teorinya saja melainkan tidak dipraktekkan. Dengan kata lain, da’i memikirkan dengan matang materi yang akan beliau sampaikan agar dengan mudah para remaja melaksanakan pada praktek kehidupan.

Pelajaran yang diberikan seputar permasalahan yang terjadi pada remaja. Biasanya memberikan pelajaran syariah, aqidah, mu’amalah serta akhlak yang baik sesuai dengan Rasulullah SAW. TPA yang didirikan oleh salah satu da’i di Kampung Sukajaya yakni pak Enjang termasuk TPA yang paling ramai muridnya. Yaitu sekitar 48 anak. Namun, pak Enjang menuturkan setiap harinya ada saja beberpa anak yang tidak mengikuti kajiannya. Ceramah dilakukan setiap sore. pencegahan kepada para remaja perlunya kesabaran.

Para da’i di Kampung Sukajaya sering memberikan ceramah kepada remaja tentang menafsirkan ayat Al-Qur’an, penanaman aqidah, pengamalan syariah, menjalankan mu’amalah dan menerapkan akhlak yang baik bagi kehidupan sehari-hari. Ceramah tentang penafsiran ayat Al-Qur’an yakni dengan membaca lalu menjelaskan dan memberikan contoh dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari para remaja. Sebagai contoh yakni ketika permasalahan yang terjadi kepada para remaja mengenai pergaulan bebas, yang terjadi di Kampung Sukajaya remaja yang masih duduk di bangku sekolah sudah mulai mengenal istilah pacaran dan bahkan ada yang sampai berbuat hal-hal yang menjuru pada perzinahan. Maka cara da’i dengan menggunakan *mau’idzoh hasanah* yakni dengan memberikan teguran dengan kata-kata yang halus dan lembut. Menjelaskan ayat-ayat terkait dengan gaya pacaran yang berlebih atau batasan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Ceramah mengenai penanaman aqidah yakni dengan memberikan materi terkait keEsaan Allah SWT, segala sesuatu yang dilakukan hanya untuk Allah ta’ala. Seperti contoh yang terjadi di Desa Sukajaya dalam permasalahan kurangnya mendapat perhatian dari keluarga. Maka ustad akan memberikan penjelasan jika segala hal yang kita lakukan di dunia akan sementara dan semua hanya milik Allah. Memberikan pemahaman terkait dengan berbakti kepada kedua orang tua, bersyukur dan keutaman mendekatkan diri kepada Allah.

Ceramah mengenai pengamalan syariah. Syariah yang berarti aturan. Segala setuatu yang ada di dunia maupun di akhirat yakni ketentuan yang sudah diatur oleh sang pencipta. Jadi memberikan pemahaman terkait aturan-aturan untuk remaja yang mudah diterapkan dalam kehidupan. Dari hal yang paling mudah seperti membuang sampah pada tempatnya, berpakaian yang sopan dan syar’i, aturan makan minum dengan tangan kanan dan masih banyak yang lainnya.

Ceramah yang berisikan tentang mu’amalah yakni menyangkut dengan hubungan dengan sesama manusia. Pada ceramah terkait dengan mu’amalah, para da’i akan memberikan pengertian mengenai jual beli saja namun bisa juga mengenai pernikahan. Tentu saja pernikahan yang dianjurkan sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Bukan berdasarkan nafsu dan keinginan sesaat. Faktor yang mendorong terjadinya pernikahan usia dini akan memunculkan dampaknya bagi kehidupan sekarang maupun yang akan datang dan cara mencegah agar tidak terjerumus pada hal-hal tersebut.

Pada metode ceramah yang diterapkan oleh para da’i di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung ini lebih sering membahas terkait dengan akhlak yang baik. Karena menurut da’i, permaslahan remaja berpangkal pada kebobrokan pada akhlaknya sendiri. Akhlak yang sudah mulai terkikis akibat kurangnya pemahaman dan penanaman agama dapat merusak moral para remaja. Ceramah berisi tentang akhlak, da’i memiliki metode bercerita tentang nabi dan rasul serta orang alim di zaman Rasul. Mencontoh serta mengamalkan sehari-hari. Ceramah yang telah dipaparkan di atas merupakan metode da’i untuk membangun emosinya. Diberikan pemahaman dengan bahasa yang baik dan lemah lembut.

Peneliti menemukan faktor yang paling banyak menjadi pedorong para remaja melakukan pernikahan usia dini yakni pergaulan bebas. Remaja pada usia belasan tahun sudah mengerti istilah pacaran dan bahkan melakukan hal tersebut. Remaja yang sudah memiliki ketertarikan tentu saja harus diberi pemahaman bahwa hal itu tidak baik. Sebagai metode da’i di Kampung Sukajaya memnyisipi ceramah yang berisi aturan berpakaian untuk lebih tertutup, membatasi cara bergaul dengan lawan jenis, dan lebih mencari ilmu yang bermanfaat serta memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang positif.

Penerapan ini tidak hanya untuk para remaja saja. Para da’i di Kampung Sukajaya juga memberikan ceramah kepada para orang tua untuk mau menjaga anaknya agar tidak terjemus pada hal-hal yang dilarang agama. Serta menciptakan lingkungan yang selalu menanamkan nilai agama.

Pak Enjang sebagai da’i berusaha mengarahkan para remaja di Kampung Sukajaya untuk tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Dengan mengaitkan banyaknya fenomena hamil diluar nikah pada jaman sekarang. Maka pencegahan yang dilakukan da’i tersebut yakni dengan mengenalkan batasan aurat dan cara bergaul dengan lawan jenis. Tidak memakai pakaian ketat karena dapat menimbulkan syahwat bagi laki-laki. Da’i di Kampung Sukajaya juga memberikan pakaian bekas yang masih layak untuk para anak-anak yang kurang mampu.

Khususnya bagi para remaja dalam menghadapi problematika kehidupan, saatnya pemberi dakwah memperbanyak edukasi artinya memberikan gambaran buruk jika ia melakukan hal yang dilarang oleh agama. Mencoba melihat kenyataan-kenyataan yang terjadi pada masyarakat. Kenyataan yang terjadi pada masyarakat menjadi contoh nyata yang dapat diambil pelajaran untuk kedepannya. Berbagai kasus atau masalah-masalah remaja yang diungkapkan secara memadai. Setelah segalanya jelas barulah diperkuat dengan ayat Al-Qur’an dan hadits Rasul.

Untuk menambah keakraban antara para remaja, da’i memberikan kebebasan memanggil ustadnya dengan sebutan “abi” karena ada pula remaja yang memang kurang dalam perhatian keluarga sehingga ia dapat dengan mudah terjerumus pada hal-hal yang memicu sikap negatif. Bahkan tak segan mereka menceritakan masalah yang terjadi kepada pak Enjang.

Ada permasalahan yang lumayan sulit untuk diberikan arahan yakni hobby para remaja menonton video porno. Teguran pun tak terlalu didengar oleh anak-anak karena rasa ingin tahu mereka yang tinggi dan ditambah mudahnya mengakses situs-situs porno pada media sosial. Pak Enjang sebagai seorang da’i sering memberikan teguran bahkan hukuman bagi para remaja yang kedapatan menyimpan atau menonton video tersebut.

Ceramah yang dilakukan sebagai pencegahan anak-anak terjerumus pada faktor pendorong pernikahan usia dini yang marak terjadi di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung tidak hanya kepada para remaja saja. namun juga kepada para orang tua. Cerama untuk ibu-ibu dan bapak-bapak diadakan seminggu sekali. Memberikan ajakan untuk bersama-sama menerapkan Islam secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari.

Para remaja diharapkan untuk dapat mengikuti akhlak Rasulullah umat Islam yang disanjung-sanjung banyak orang. Mengingat sifat remaja mempunyai kecenderungan untuk meniru idolanya dan menggebu-gebu dengan diberikan materi keteladanan, perjuangan, kesederhanaan, sifat kepemimpinan serta menjaga akhlak yang baik dengan menjadikan nabi dan rasul sebagai idola para remaja. Memberikan nasihat semangat untuk lebih memahami pernikahan, syarat, rukun serta dampak positif dan negatif jika dilaksanakan pada usia yang masih sangat muda.

1. Silaturahmi *(visit home)*

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi pesan dakwah kepada para penerima dakwah. Seperti yang telah dilakukan oleh da’i di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa, mengadakan penyuluhan bagi calon pasangan yang akan melakukan pernikahan, mendatangi rumah warga untuk mensosialisasikan keluarga yang harmonis sesuai dengan tuntunan Allah menjadi keluarga sakinah, mawadah dan rahmah. Selain itu juga memberikan gambaran untuk para orang tua agar waspada terhadap pergaulan anak dan membatasi jam bermain anak.

Da’i di Kampung Sukajaya mengadakan silaturahmi kerumah-rumah warga untuk memberikan penyuluhan dan arahan kepada para masyarakat sekitar untuk lebih memperhatikan anaknya, menyediakan tempat yang nyaman dan aman untuk membangun keluarga yang harmonis sesuai tuntunan keluarga Rasulullah.

Para remaja akan merasa nyaman apabila melihat kedua orang tuanya harmonis. Namun perlu disadari orang tua memiliki peran penting untuk menjaga putra-putrinya, baik dari pergaulan maupun lingkungannya. Da’i menekankan untuk para orang tua membantu anak-anak mereka untuk mengganti kegiatan bermain dan waktu luang yang terbuang sia-sia dengan mengikuti hal-hal yang positif. Seperti belajar mengaji atau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Agama akan memperkokoh iman dan membentuk akhlak pada remaja di Kampung Sukajaya. Ditambah lagi Kampung Sukajaya termasuk Kampung yang tidak jauh dari daerah perkotaan yang dapat memungkinkan para remaja lebih mudah ingin mengenal dunia luar yang awalnya hanya ikut-ikutan terbawa teman.

Diantara beberapa metode yang digunakan dalam menyampaikan dakwah selain dari yang bersifat pembahasan ilmiah, perlu adanya pendekatan yang bersifat pribadi dan mendalam. Hal ini dapat berdampak pada sosial masyarakat Kampung Sukajaya. Metode ini dirasa efektif untuk dilaksanakan dalam rangka mengetahui masalah-masalah pada masyarakat secara langsung lalu mengembangkan, barulah dilakukan pembinaan dan langkah-langkah lain sebagai solusi atas pendorong terjadinya pernikahan dini yang sering terjadi di desa tersebut.

Metode ini sering dilakukan oleh da’i tidak setiap hari. Da’i juga lebih menekankan kepada orang tua. Memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua untuk lebih siap menjaga anaknya. Dan memberikan ilmu terkait penanaman akhlak agar terhindar dari rusaknya moral bangsa akibat remaja. Dibangun komunikasi antara orang tua dan memberikan pengetahuan untuk lebih mau menciptakan keluarga yang harmonis sebagai wadah anak tumbuh kembang dengan nyaman.

Begitupun program yang telah diberikan pihak KUA untuk memberikan sosialisasi kepada para pasangan calon pengantin serta warga sekita untuk mau bersama-sama membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* sesuai dengan aturan Allah SWT. Karena keluarga adalah tempat ternyaman yang akan menciptakan generasi-generasi muda. Lebih mengontrol ego antar sesama pasangan dan saling terbuka satu dengan yang lain. Mempraktekan ajaran agama dan mencontohkan kepada anak sedini mungkin. Kelak ketika anak sudah tumbuh dewasa, ia tidak susah dalam mendidik.

Pendekatan ini akan lebih menimbulkan kesan nyaman, akrab dan mempererat tali silaturahmi dengan lebih mengenal pribadi masing-masing sehingga remaja maupun orang tua tidak merasa canggung. Dalam kunjungan ini dapat diadakan dialog-dialog aktif yang dapat langsung dilakukan dengan remaja maupun orang tuanya. Cara yang seperti ini akan timbul keakraban dan terjalinnya rasa kekeluargaan sehingga apabila telah tersentuh dengan masalah akhlak yang sudah rusak ditengah-tengah masyarakat dan khususnya remaja juga mengalami dampaknya maka perlu pendekatan yang mengarah kepada keagamaan sebagai solusinya.

Apabila ditelaah lebih jauh metode ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya selain melakukan aktivitas berdakwah, metode ini pada hakekatnya mempererat *ukhuwah* kepada sesama umat muslim lainnya. Mempererat tali persaudaraan dilakukan selain menambah rasa damai.

1. Dakwah Mujaddalah

*Mujaddalah* (perdebatan yang positif). Dalam penerapan ini harus dengan lemah lembut dan berlapang dada. Karena jika tinggi hati seseorang akan mudah terbawa emosi. Cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara-cara yang baik dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelek-jelekkan pihak yang diajak berdebat. Metode ini bertujuan untuk merangsang daya pikir para remaja yang terkesan kaku dan memberikan kebebasan kepada para remaja untuk melakukan koreksi dan pertanyaan yang belum dimengerti.

Mujaddalah lebih sering disebut dengan metode tanya jawab. Pada metode ini, kemampuan da’i dalam menjawab permasalahan yang terjadi pada masyarakat Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

Hampir setiap da’i menerapkan metode tanya jawab. Gunanya agar para audiens menjadi aktif dan menambah variasi dalam menyampaikan isi pesan dakwah. Metode ini dianggap efisien untuk membantu mad’u dalam memahami isi dari pesan yang telah disampaikan da’i. Metode ini sangat berkaitan dengan metode sebelumnya. Biasanya, da’i terlebih dahulu memberikan materi melalui ceramah. Maka, da’i memberikan waktu dan mempersilahkan para mad’u untuk bertanya, apabila terdapat materi yang kurang dimengerti atau dipahami tentang apa yang telah disampaikan oleh da’i.

Ceramah agama yang diterapkan oleh da’i di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung bersifat dua arah. Yakni antara da’i dan mad’u saling diberikan waktu untuk berdiskusi. Diskusi bersifat dua arah. Jadi, tidak hanya da’i saja yang menyampaikan isi ceramah lalu didengarkan. Tetapi, setelah acara ceramah selesai, da’i akan mempersilahkan jama’ah untuk menanggapi atau bertanya. Atau da’i akan bertanya pada remaja satu persatu untuk mengetahui seberapa jauh ia memahami isi materi ceramah yang telah disampaikan. Terkadang para remaja malu untuk bertanya, hal ini membuat da’i harus memiliki cara agar remaja aktif dalam menanggapi materinya.

Menurut para da’i pemahaman akan lebih jelas terlihat jika para remaja bertanya atau berdiskusi tentang materi yang baru saja mereka dengar. Setelah pemahaman didapat, maka dengan mudah para remaja mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya metode ini diharapkan da’i dan para jama’ah dapat berkomunikasi untuk membantu keefektifan dalam memahami materi. Jama’ah akan menanyakan pertanyaan yang langsung menyangkut pembahasan pada saat itu. Meski tak jarang, pertanyaan yang diajukan menyimpang pada isi materi ceramah yang telah diberikan. Mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan menjadi topik yang akan disampaikan menjadi hal penting bagi seorang da’i. Menguasai setiap isi materi yang telah dibuat.

Da’i dalam metode ini yang diterapkan pada para remaja biasanya diselingi dengan tanya jawab antar remaja atau dengan bercanda terlebih dahulu. Karena biasanya remaja akan lebih bersifat pasif jika tidak di pancing dengan hal-hal yang berisi candaan. Atau memberikan hadiah jika ada anak yang bisa menjawab pertanyaan dari para ustad. Ketika da’i menjelaskanbeberapa masalah kepada para remaja, da’i akan mencoba mengaitkan fenomena yang terjadi jaman terdahulu dan fenomena yang terjadi di jaman sekarang.

Metode ini tidak bisa menjadi ukuran keberhasilan suatu dakwah, karena belum tentu jika para remaja tidak berterus terang dengan problematika yang ia hadapi. Untuk menghindari hal itu, da’i yang terlibat langsung dalam memberikan bimbingan. Dengan menggunakan metode ini harus memperhatikan kemampuan dan pengaruh kejiwaan remaja agar pembinaan dan penanggulangan pernikahan dini tidak sia-sia.